

PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Editha Auliani Suharti
lian.auliany@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of internal audit, intellectual capital, and Good Corporate Governance on banking financial performance. While, its financial performance was measured by CFROA, internal audit was measured by number of internal audit, intellectual capital was measured by VAICTM, and Good Corporate Governance was measured by calculating its score. Moreover, the population was some banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2018. Furthermore, the research was causal-comparative with quantitative approach. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 28 banking companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded internal audit, as well as intellectual capital had positive and significant effect on banking financial performance. It meant, the better the internal audit and intellectual capital which owned by the company, the better the financial performance of its banking system. On the other hand, Good Corporate Governance had negative and insignificant effect on banking financial performance. This was occurred as the companies did not implement Good Corporate Governance due to its necessity but rather because of compliance with existing rules.

Keywords: internal audit, intellectual capital, good corporate governance, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan CFROA, audit internal diukur dengan jumlah audit internal, *intellectual capital* diukur dengan VAICTM, dan *Good Corporate Governance* diukur dengan menghitung skor *Good Corporate Governance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kasual komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel penelitian yang didapat berjumlah 28 perusahaan perbankan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik audit internal dan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja keuangan perbankan juga akan semakin baik. Sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* bukan karena kebutuhan namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada.

Kata Kunci: audit internal, *intellectual capital*, *good corporate governance*, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan, karena perbankan dianggap sebagai instrumen pokok perekonomian suatu Negara (Rodianti, 2016). Bank mempunyai peranan dalam negeri dan luar negeri, peran bank dalam negeri yaitu bank memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri, seperti administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran dan

perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan, dan pengiriman uang. Sedangkan peranan bank luar negeri, yaitu hal yang berhubungan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan, dan hubungan keuangan antar negara. Dari penjelasan peranan bank di atas dapat dilihat lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian, maka penilaian kinerja perusahaan perbankan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi sektor perbankan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Selain dilihat dari pasar modalnya, kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu dapat menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, yang dinilai dari *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006). CFROA sendiri dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah dengan depresiasi dibagi dengan total aktiva. Menurut Syatia (2016) alasan menggunakan CFROA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan adalah karena laporan keuangan merupakan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, arus kas (*cash flow*) yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan mempunyai nilai yang lebih baik untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan sangat perlu dilakukan pemeriksaan secara intern atau audit internal sehingga dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Laporan hasil pemeriksaan oleh auditor akan menemukan masalah yang ada di perusahaan tersebut seperti masalah mengenai kecurangan, penyimpangan, serta kelemahan pengendalian intern. Setelah pemeriksaan hasil audit internal menemukan adanya masalah yang terjadi maka auditor akan memberikan saran-saran perbaikannya berdasarkan kelemahan yang ada. Fungsi audit internal bank sangat berperan penting untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan tingkat operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Audit internal juga memiliki peran yang kuat dalam pencapaian efektivitas sistem pengendalian dan kinerja perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh audit internal faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual capital* dapat mempengaruhi kinerja perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung, bank sebagai sebuah perusahaan publik harus dikelola secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat dari para investor (Syatia, 2016). *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan yang bersumber dari modal manusia (*human capital*), struktural (*structural capital*), dan pelanggan (*customer capital*) sehingga memberikan sumber daya informasi dan pengetahuan dalam memberikan suatu perusahaan nilai lebih dalam kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada era yang semakin maju, perusahaan yang unggul dan kompetitif yaitu perusahaan yang sadar akan pentingnya *intellectual capital*. Sebagai penggerak nilai dan kinerja perusahaan, maka ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu dengan menggunakan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ mempunyai tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*).

Selain audit internal dan *intellectual capital* perbankan juga membutuhkan penerapan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik atau disingkat GCG merupakan proses untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dan memperhatikan kepentingan

stakeholders (pemilik perusahaan, kreditor, pemasok, asosiasi, karyawan pelanggan, pemerintah dan masyarakat) yang sesuai dengan peraturan yang berlaku serta nilai etika.

Menurut Rodianti (2016) pelaksanaan GCG diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Dan beberapa hal lain yang diperlukan bahwa industri perbankan merupakan industri kepercayaan bagi para investor. Jika para investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias yang disebabkan adanya tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*.

Menurut Henryawan (2018) melalui penerapan *Good Corporate Governance*, mekanisme pengawasan, pengambilan keputusan, dan pertanggungjawaban pengelolaan dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sehingga kesalahan ataupun kecurangan dapat segera terdeteksi.

Berdasarkan pernyataan peneliti diatas terdapat ketidak konsistennya hasil penelitian, membuat peneliti ingin mengembangkan penelitian kembali dengan judul Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah (1) apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan? (2) apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan? (3) apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menguji pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan, (2) untuk mengetahui dan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan, (3) untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan/pemegang saham (*principal*) dan manajemen (agen). Agoes dan Hoesada (2012:126) menjelaskan teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai pelaku utama (*principal*) dan manajemen sebagai (agen). Dalam setiap hubungan kerja memiliki potensi masalah yang akan selalu ada termasuk hubungan agen dengan *principal* tersebut. Oleh karena itu, pemeriksaan audit bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas tanpa ada penyimpangan-penyimpangan di dalamnya. Auditor juga menjadi jembatan yang menghubungkan kepentingan pihak yang terlibat dalam masalah keagenan. Akuntabilitas dan transparansi pada proses penilaian kinerja perusahaan akan meminimalkan adanya penyimpangan oleh agen. Sehingga agen dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan secara transparan. Selain itu Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena dalam pelaksanaan GCG menerapkan prinsip-prinsipnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan.

Stakeholder Theory

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409) teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak-pihak lain).

Teori *stakeholder* menjelaskan hubungan yang terjalin antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Tujuan utama teori *stakeholder* yaitu membantu manajemen dalam meningkatkan penciptaan nilai bagi perusahaan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dijalankan perusahaan serta meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumberdaya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital* untuk upaya meningkatkan penciptaan nilai bagi perusahaannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996:67). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Sutrisno, 2009:53). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan yang dihasilkan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidaknya dapat dinilai dari nilai saham yang tinggi di pasar modal. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut. Selain dilihat dari pasar modalnya, kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu dapat menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi.

Audit Internal

Menurut Agoes (2012:204) definisi dari internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain. Menurut *The Intitute of Internal Auditor* (IIA) (2001) audit internal merupakan aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Audit internal adalah penilaian independen yang dibuat auditor di dalam suatu perusahaan, baik itu terhadap laporan keuangan, efisiensi, catatan akuntansi perusahaan, ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan, dan perlu diadakan perbandingan pengukuran kinerja sebelum dan sesudah pemeriksaan dilaksanakan. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dalam memberikan analisis, penilaian, dan saran mengenai kegiatan yang diaudit.

Intellectual Capital

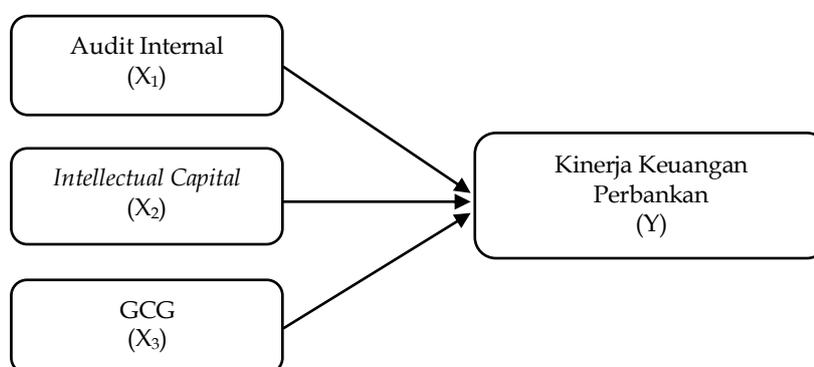
Menurut Ikhsan (2008:83) *intellectual capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, *structural* dan pelanggan. *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan asset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan yang bersumber dari modal manusia (*human capital*), *structural capital*, dan *customer capital* sehingga memberikan sumber daya informasi dan pengetahuan untuk memberikan suatu perusahaan nilai lebih dalam kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan. Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur menggunakan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik atau disingkat GCG merupakan proses untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (pemilik perusahaan, kreditor, pemasok, asosiasi, karyawan pelanggan, pemerintah dan masyarakat) yang sesuai dengan peraturan yang berlaku serta nilai etika. Perusahaan yang menerapkan GCG diduga akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan GCG, baik dari segi operasional maupun kinerja keuangan.

Rerangka Konseptual

Dapat disajikan rerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dalam hal ini adalah audit internal, *intellectual capital*, dan GCG terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan. Berikut rerangka konseptual yang menggambarkan hubungan tersebut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Audit internal adalah penilaian independen yang dibuat audit/auditor didalam suatu perusahaan. Audit internal memiliki tujuan yaitu untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Auditor internal melakukan kegiatannya yaitu membuktikan kebenaran, evaluasi, penyampaian dan menindak lanjuti hasil pemeriksaan serta melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal serta memberikan konsultasi bagi pihak internal perusahaan yang membutuhkan.

Audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank semakin baik pelaksanaan audit internal yang dijalankan maka pelaporan kinerja keuangan juga akan semakin baik (Sari, 2013). Penelitian lain juga dilakukan oleh Rodianti (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin baik termasuk kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan, yaitu:

H₁: Audit Internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Intellectual capital suatu perusahaan merupakan perpaduan antara manusia, sumber daya perusahaan, dan relasi dari perusahaan yang ditunjukkan dari penciptaan nilai dari tiga kategori, yaitu hubungan antara modal manusia, struktur dan relasi perusahaan atau

pelanggan. Apabila ketiga kategori tersebut berjalan dengan baik maka hal tersebut akan berpotensi mendapatkan keunggulan kompetitif dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rodianti (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Baik dan buruknya *intellectual capital* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis dapat disimpulkan, yaitu:

H₂: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik atau disingkat GCG merupakan proses untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (pemilik perusahaan, kreditor, pemasok, asosiasi, karyawan pelanggan, pemerintah dan masyarakat) yang sesuai dengan peraturan yang berlaku serta nilai etika. Perusahaan yang menerapkan GCG diduga akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan GCG, baik dari segi operasional maupun kinerja keuangan. manajer dan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Rodianti (2016) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perubahan pada indikator *Good Corporate Governance*: aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kasual komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis dan teknik pengumpulan datanya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, yaitu pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang di akses melalui website (www.idx.co.id)

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu penulis menetapkan kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2013-2018 dan telah dipublikasikan untuk umum, (3) memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, audit internal, *intellectual capital*, dan GCG.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Berdasarkan klasifikasi data sekunder maka teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Metode pengumpulan datanya berupa

dokumen laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2013-2018 yang diperoleh dari website IDX (Indonesia Stock Exchange).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan Perbankan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan. Pengukuran kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) yang dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi total aktiva. Rumus *Cash Flow Return On Assets* (CFROA):

$$\text{Cash Flow Return On Assets (CFROA)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Aset}}$$

Keterrangan:

EBIT : laba sebelum bunga dan pajak

Dep : depresiasi

Aset : total aktiva

Variabel Independen

Audit internal

Audit internal merupakan penilaian independen yang dibuat auditor disuatu perusahaan, baik itu terhadap laporan keuangan, efisiensi, catatan akuntansi perusahaan, ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan, dan perlu diadakan perbandingan pengukuran kinerja sebelum dan sesudah pemeriksaan dilaksanakan. Menurut Rodianti (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin baik termasuk kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel audit internal dilakukan dengan melihat jumlah auditor internal.

Audit Internal = jumlah auditor internal

Intellectual Capital (IC)

Variabel independen *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*). *Intellectual capital* merupakan modal-modal nonfisik atau aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang di gunakan. *Intellectual capital* diukur berdasarkan nilai tambah atau *Value Added* (VA) dengan cara mencari selisih antara *output* dan *input*.

$$\text{Value Added (VA)} = \text{output} - \text{input}$$

Keterangan:

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban pegawai)

Pengukuran *intellectual capital* sendiri menggunakan tiga proksi, yaitu :

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah perbandingan antara VA (*Value Added*) dengan modal fisik yang bekerja CE (*Capital Employed*). Rasio VACA merupakan sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA (*Value Added*) : selisih antara *output* dengan *input*

CE (*Capial Employed*) : dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU merupakan kemampuan modal intelektual yang dimiliki manusia untuk menciptakan nilai perusahaan. Hubungan antara VA (*Value Added*) dengan HC (*Human Capital*) mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai pada sebuah perusahaan dengan formula sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA (*Value Added*) : selisih antara *output* dengan *input*

HC (*Human Capital*) : beban karyawan

Structural Capital Value Added (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai (Syatia, 2016). *Structur Capital* (SC) merupakan *Value Added* (VA) dikurangi *Human Capital* (HC). Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC (*Structur Capital*) : selisih antara VA dengan HC

VA (*Value Added*) : selisih antara *output* dengan *input*

Berdasarkan rasio-rasio diatas tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan. Hasilnya sebuah indikator baru dan unik yaitu:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Good Corporate Governance

Pengukuran GCG dalam penelitian didasari oleh penelitian Wahidahwati (2012) yang menggunakan skor yang terdiri dari empat dimensi. Setiap dimensi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut: 1) *Board of Commissioner* (45%), terdiri dari: (a) COM_SIZE (jumlah dewan komisaris); (b) COM_IND (presentase komisaris independen); (c) %COM_OWN (presentase kepemilikan saham dewan komisaris); (d) AUD (informasi KAP *big four* atau *non big four*). 2) *Audit Committee* (20%), terdiri dari: (a) AUD_SIZE (jumlah komite audit); (b) AUD_IND (presentase komite audit independen); (c) FINEXPERT (keahlian komite audit). 3) *Management* (20%), terdiri dari: (a) DIR_SIZE (jumlah dewan direksi); (b) M_OWN (presentase saham yang dimiliki direksi); (c) FAMILY (ada tidaknya hubungan keluarga). 4) *Shareholder* (15%), diukur melalui: %INST_OWN (presetase kepemilikan institusi lain). Dari indikator-indikator tersebut GCG dapat dirumuskan sebagai berikut (Wahidahwati, 2012):

$$GCG = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti. Gambaran tentang karakteristik variabel penelitian, yaitu nilai minimum yang merupakan nilai terendah dari masing-masing variabel, dan nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari masing-masing variabel, serta nilai rata-rata (*mean*) merupakan rata-rata hitung dari sekelompok atau serangkaian data yang merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data. *Standart deviation* (simpangan baku) merupakan variasi data yang menggambarkan tinggi rendahnya variasi data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: 1) uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal, 2) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah mempunyai hubungan antar variabel bebas atau variabel independen, 3) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji data didalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya), dan 4) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data yang ada pada model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$CFROA = a + b_1 AI + b_2 IC + b_3 GCG + e$$

Keterangan:

CFROA : Kinerja Keuangan Perbankan

a : Konstanta

b_1 : Koefien korelasi audit internal

b_2 : Koefien korelasi *intellectual capital*

b_3 : Koefien korelasi *Good Corporate Governance*

AI : Audit Internal

IC : *Intellectual Capital*

GCG : *Good Corporate Governance*

e : *error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh secara signifikan. Jika tingkat nilai $F < 0,05$ maka model yang digunakan memenuhi kriteria dan layak digunakan pada penelitian. Jika tingkat nilai $F > 0,05$ maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria dan tidak layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 yang dipakai untuk menguji regresi linier berganda yang variabelnya lebih dari dua atau untuk mengukur presentase kontribusi

variabel X terhadap Variabel Y. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan variabel.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak memiliki pengaruh signifikan. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan diperoleh 28 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) selama tahun 2013-2018, maka dapat dihitung data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi audit internal, *intellectual capital*, *Good Corporate Governace* (GCG), dan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	168	-8,322	5,358	1,62050	1,884294
Audit Internal	168	11,000	726,000	119,22619	158,270923
<i>Intellectual Capital</i>	168	-6,844	19,388	3,49197	2,315420
GCG	168	40,500	71,920	58,93363	8,471805
<i>Valid N (listwise)</i>	168				

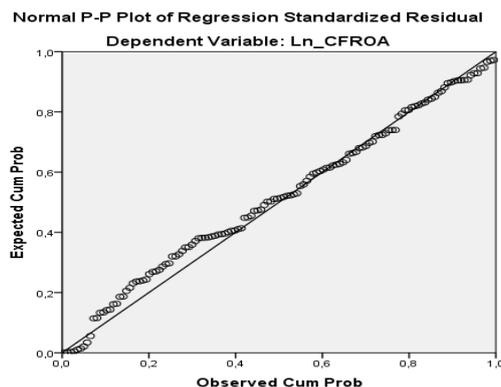
Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis memperoleh nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal P-Plot, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Hasil uji normalitas P-Plot dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
 Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Terlihat distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Kondisi ini dapat dipertegas dengan melihat hasil normalitas melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		158
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,50665638
	<i>Absolute</i>	,072
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,041
	<i>Negative</i>	-,072
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,910
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,379

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,379 > 0,05$ hasil ini memperlihatkan data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas Data

Hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1 <i>ln_AI</i>	,781	1,280
<i>ln_IC</i>	,797	1,254
<i>ln_GCG</i>	,902	1,109

a. Dependent Variable: *ln_CFROA*

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Tabel 3 memperlihatkan semua variabel bebas yang terdiri dari audit internal, *intellectual capital*, *Good Corporate Governance* memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1. Hasil perhitungan VIF (*Variance Infaltion Factor*) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua variabel bebas yang terdiri dari audit internal, *intellectual capital*, *Good Corporate Governance* memiliki nilai VIF ada di bawah 10 ($VIF < 10$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam model penelitian ini tidak memiliki kriteria atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi Data

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yang dilihat dari besarnya nilai *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi *Durbin-Watson* dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,479	,469	,51157	,931

a. Predictors: (Constant), *ln_GCG*, *ln_IC*, *ln_AI*

b. Dependent Variable: *ln_CFROA*

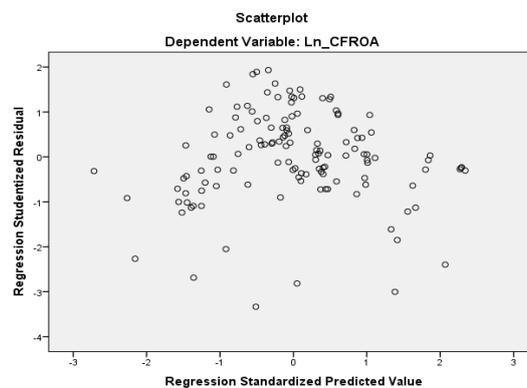
Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,931 berada diantara nilai -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas Data

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data yang ada pada model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya suatu bentuk pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED.

Hasil pengujian heteroskedastisitas data dapat dilihat pada Gambar 3 *Scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
 Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan sumbu X menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan audit internal, *intellectual capital*, *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan CFROA secara linier. Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,271	1,165	
	ln_AI	,127	,042	,198
	ln_IC	,955	,104	,596
	ln_GCG	-,224	,296	-,046

a. *Dependent Variable: ln_CFROA*

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Maka persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$CFROA = -0,271 + 0,127 AI + 0,955 IC - 0,224 GCG + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Konstanta (α) merupakan interpretasi garis persamaan regresi pada sumbu Y jika $X = 0$. Hasil ini memperlihatkan bahwa jika variabel audit internal, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka variabel kinerja keuangan perbankan sebesar -0,271. 2) Koefisien regresi audit internal (b_1) sebesar 0,127 menunjukkan arah hubungan antara variabel audit internal dengan kinerja keuangan perbankan bersifat positif. Kondisi ini mencerminkan semakin baik jumlah audit internal yang dimiliki oleh perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan membuat kinerja keuangan perbankan tersebut semakin meningkat. 3) Koefisien regresi *intellectual capital* (b_2) sebesar 0,955 memperlihatkan arah hubungan antara variabel *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perbankan bersifat positif. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat kinerja keuangan perbankan tersebut semakin meningkat. 4) Koefisien Regresi *Good Corporate Governance* (b_3) sebesar -0,224 memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perbankan bersifat negatif. Kondisi ini mencerminkan semakin baik Tingkat *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat kinerja keuangan perbankan tersebut menurun dan sebaliknya jika tingkat *Good Corporate Governance* semakin jelek akan membuat kinerja keuangan perbankan tersebut semakin baik.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari audit internal, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* dalam penelitian layak atau tidak digunakan sebagai prediktor naik turunnya kinerja keuangan perbankan.

Tabel 6
Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,099	3	12,366	47,254	,000 ^b
	Residual	40,302	154	,262		
	Total	77,401	157			

a. Dependent Variable: *ln_CFROA*

b. Predictors (Constant), *ln_GCG*, *ln_IC*, *ln_AI*

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Tabel 6 memperlihatkan tingkat signifikan Uji F yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Hasil ini mengindikasikan bahwa audit internal, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperlihatkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692a	,479	,469	,51157

a. Predictors (Constant), *ln_GCG*, *ln_IC*, *ln_AI*

b. Dependent Variable: *ln_CFROA*

Sumber: Data BEI diolah, 2020

Tabel 7 memperlihatkan hasil pengujian model summary yang telah dilakukan, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,469 atau 46,9%. Hasil ini menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian yaitu audit internal, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan sebesar 46,9% sedangkan sisanya 53,1% ($100\% - 46,9\% = 53,1\%$) dikontribusi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian yang telah dilakukan tingkat signifikan dari masing-masing variabel terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,271	1,165		-,233	,816
	<i>ln_AI</i>	,127	,042	,198	3,011	,003
	<i>ln_IC</i>	,955	,104	,596	9,148	,000
	<i>ln_GCG</i>	-,224	,296	-,046	-,757	,450

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diuraikan: 1) pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan memperlihatkan hasil uji t sebesar 3,011 dengan tingkat signifikan variabel audit internal yang diperoleh sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$. Kondisi ini memperlihatkan variabel audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. 2) pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan memperlihatkan hasil uji t sebesar 9,148 dengan tingkat signifikan variabel *intellectual capital* yang diperoleh sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Kondisi ini memperlihatkan variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. 3) pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap

kinerja keuangan perbankan memperlihatkan hasil t sebesar $-0,757$ tingkat signifikan variabel *Good Corporate Governance* yang diperoleh sebesar $0,450 > \alpha = 0,05$. Kondisi ini memperlihatkan variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian memperlihatkan audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $3,011$ dan signifikannya sebesar $0,003 < 0,05$ dengan hasil koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif sebesar $0,127$. Kondisi ini memperlihatkan semakin baik pelaksanaan audit internal di perusahaan perbankan maka pelaporan kinerja keuangan perbankan juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah audit internal yang dimiliki perusahaan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan perusahaannya maka akan membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif sehingga kinerja keuangan perbankan juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodianti (2016) dan Sari (2013) yang memperlihatkan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian memperlihatkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $9,148$ dengan tingkat signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif sebesar $0,955$. Kondisi ini mencerminkan semakin baik modal intelektual yang dimiliki perusahaan atau aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang di gunakan pada perusahaan perbankan memperlihatkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang semakin baik. Suatu perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang baik, maka perusahaan tersebut akan mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut akan memberikan acuan bagi investor yang akan berinvestasi lebih tinggi di perusahaan tersebut. Keunggulan dan nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodianti (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil pengujian memperlihatkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $-0,757$ dan ketidak signifikannya sebesar $0,450 > 0,050$ dengan hasil koefisien regresi menunjukkan hasil yang negatif $-0,224$. Hasil ini menunjukkan arah yang berlawanan namun tidak signifikan, sehingga semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan namun penurunan itu tidak berarti atau sebaliknya. Kondisi ini tentu tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik sistem tata kelola perusahaan dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan sehingga kinerja keuangan perbankan semakin baik.

Ketidaksignifikan dalam penelitian ini dikarenakan rendahnya emiten menerapkan *Good Corporate Governance*. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai skor *Good Corporate Governance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018 sebesar $58,93$ yang dikatakan kurang baik karena nilai skor GCG berada di antara $50 - 60$ sedangkan skor tertinggi dalam penilaian GCG adalah 100% semakin mendekati

100% maka semakin baik tata kelola perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan menerapkan GCG bukan karena kebutuhan, namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada. Disamping itu juga respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bias secara langsung atau dalam jangka pendek, tetapi membutuhkan waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syatia (2016) memperlihatkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut (1) audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal di perusahaan perbankan maka pelaporan kinerja keuangan perbankan juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah audit internal yang dimiliki perusahaan perbankan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki perusahaan maka akan membantu manajemen dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif sehingga kinerja keuangan perbankan juga akan semakin baik. (2) *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik, maka perusahaan tersebut akan mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut akan memberikan acuan bagi investor yang berinvestasi lebih tinggi di perusahaan tersebut. (3) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Kondisi ini memperlihatkan rendahnya emiten menerapkan *Good Corporate Governance*. Perusahaan menerapkan GCG bukan karena kebutuhan, namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada.

Keterbatasan

Peneliti menyadari dalam menulis penelitian ini masih ada kekurangan, sehingga dalam penelitian ini ada keterbatasannya yaitu sebagai berikut: Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan audit internal, *intellectual capital* dan *Good Corporate Governance* dalam memprediksi kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor variabel lain yang dapat memprediksi kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan, likuiditas maupun tingkat pertumbuhan perusahaan. (2) penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran kinerja lainnya selain menggunakan CFROA, misalnya menggunakan pengukuran kinerja seperti ROA, ROE dan Tobin's Q. (3) dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sebaiknya investor jangan hanya berpatokan pada informasi yang berasal dari internal perusahaan tetapi juga menetapkan informasi yang ada di luar perusahaan tersebut seperti penilaian GCG yang dilakukan oleh CGPI. Karena informasi baik atau buruknya GCG, bisa membantu investor dalam menilai baik tidaknya kinerja manajemen (agen) perusahaan yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

- Agoes, S. dan J. Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Cornett, M. M, J. Marcuss, A. Saunders, and H. Tehranian. 2006. Earnings Management, Corporate Governace , and True Financial Performance. *SSRN Electronic Journal* 10.2139/SSRN.886142.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Helfert, E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Henryawan, E. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(9): 2460-0585.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Institute of Internal Auditors. 2001. Pengawas intern. www.itjen.kemenkeu.go.id/baca/78. 13 Februari 2020 (19:26)
- Rodianti, L. 2016. Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Sari, E. N. 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Syatia, N. 2016. Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta..
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wahidahwati. 2012. The Influence of Financial Policies on Earnings Management, Moderated by Good Corporate Governance. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 16(4): 507-70.